

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan sebuah organisasi tidak akan lepas dari keberadaan serta pengaruh sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya. SDM menjadi motor utama organisasi dalam menjalankan segala kegiatannya dalam upaya mencapai tujuan. Mengelola karyawan tidak hanya sekedar memberi deskripsi pekerjaan dan peraturan yang harus dipatuhi saja, tetapi perlu adanya hubungan yang sinergis antara perusahaan dengan karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen sumber daya manusia adalah manajemen yang mengkhususkan diri dalam bidang personalia/sdm/ketenaga kerjaan atau suatu bidang ilmu untuk mempelajari bagaimana mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu dan dapat memberikan kepuasan bagi semua pihak. Semua pihak tersebut antara lain baik yang terlibat secara langsung (pemegang saham/pemilik, manajer dan pekerja), maupun tidak langsung yaitu semua faktor eksternal (pemasok, investor, pelanggan pemerintah dan masyarakat).

Ching dan Corky (2011:36), menurutnya desain interior adalah perencanaan, penyusunan ruang, dan pendesainan ruang interior di dalam bangunan. Desain interior adalah sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam di dalam bangunan.

Lupiyadi (2006:150), Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas merupakan komponen individual dari penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa. Fasilitas juga merupakan alat untuk membedakan program lembaga pendidikan yang satu dari pesaing yang lainnya.

Menurut Moehariono (2014) merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Standar kinerja adalah tingkat yang diharapkan suatu pekerjaan tertentu untuk dapat diselesaikan, dan merupakan pembandingan (*benchmarks*) atas tujuan atau target yang ingin dicapai.

Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan kepuasan kerja karyawan dan tingkat besaran imbalan yang diberikan, serta dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu. Seorang karyawan dikatakan berhasil melaksanakan pekerjaannya atau memiliki kinerja baik, apabila hasil kerja yang diperoleh lebih tinggi dari standar kinerja. Hasil pekerjaan merupakan hasil yang diperoleh seorang karyawan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai persyaratan pekerjaan atau standar kinerja.

Keberhasilan pimpinan dalam sebuah perusahaan didukung oleh kinerja karyawan. Dalam pekerjaan adanya peraturan, operasional dan administratif menjadi bagian konstruktif dalam menggerakkan karyawan, tetapi dengan adanya desain interior dan fasilitas kerja akan terciptanya lingkungan yang nyaman dan kondusif serta peningkatan rasa puas terhadap pekerjaan dalam diri karyawan akan mendukung kinerja yang lebih baik seiring dengan perkembangan manajemen dan tenaga kerja saat ini. Keberhasilan perusahaan didukung pula oleh hal yang jarang diperhatikan oleh perusahaan seperti desain interior dan fasilitas kerja yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kinerja karyawan serta mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan.

Pada saat ini perusahaan Mahameru Ponorogo kurang memperhatikan dan belum memprioritas desain interior dan fasilitas kerja pada lingkungan kerja bagi perusahaannya. Kesan gedung perusahaan yang biasa, adanya penataan ruang yang tidak sesuai dan terkesan kaku, pencahayaan yang tidak merata, udara yang pengap, dan lain sebagainya dapat menimbulkan kejenuhan bagi karyawan yang bekerja di dalamnya. Hal yang berkaitan dengan desain interior dan fasilitas kerja tersebut merupakan permasalahan perusahaan Mahameru Ponorogo. Perencanaan ruang yang baik tentunya dapat menciptakan suasana kerja yang mendukung dan memudahkan segala kegiatan dan layanan yang disediakan oleh perusahaan Mahameru Ponorogo, serta mampu mendukung kinerja perusahaan secara keseluruhan baik bagi karyawan perusahaan Mahameru Ponorogo. Terciptanya keadaan lingkungan karyawan yang baik dan kondusif juga dapat mendukung

kenyamanan dan kelancaran kinerja karyawan yang berpengaruh pada kinerja karyawan pada perusahaan.

Kinerja karyawan yang tinggi dalam upaya menghasilkan produk yang berkualitas untuk memenuhi permintaan pasar Mahameru Ponorogo dituntut mampu menjawab segala tantangan pasar berupa permintaan pasar yang berubah-ubah, munculnya pesaing baru, peningkatan kualitas produk serta harapan perusahaan untuk berkembang dari waktu ke waktu. Ketrampilan, keluwesan, mampu terpenuhinya target produksi tepat waktu dengan kualitas produk yang baik akan tidak mungkin menimbulkan adanya ketidaknyamanan dan kejenuhan dalam bekerja karena kurang menariknya desain ruangan dan fasilitas kerja yang diberikan pada karyawan - karyawannya. Mahameru Ponorogo belum sepenuhnya mampu memberikan dan memperhatikan desain interior serta fasilitas kerja pada perusahaannya.

Dapat disimpulkan dari berbagai permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Desain Interior Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Mahameru Kaos Sablon & Bordir Komputer Ponorogo”**

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah ini dimaksudkan sebagai penegasan tentang apa yang menjadi masalah dalam penyusunan proposal sehingga arah penelitiannya tidak akan menyimpang terlalu jauh dari masalah. Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah desain interior dan fasilitas kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada Mahameru Kaos Sablon & Bordir Komputer Ponorogo ?
2. Apakah fasilitas kerja dan desain interior secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada Mahameru Kaos Sablon & Bordir Komputer Ponorogo ?
3. Diantara variabel desain interior dan fasilitas kerja, manakah variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan pada Mahameru Kaos Sablon & Bordir Komputer Ponorogo ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- 1) Untuk mengetahui apakah desain interior dan fasilitas kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada Mahameru Kaos Sablon & Bordir Komputer Ponorogo.
- 2) Untuk mengetahui apakah fasilitas kerja dan desain interior secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada Mahameru Kaos Sablon & Bordir Komputer Ponorogo.
- 3) Untuk mengetahui variabel yang paling dominan pengaruhnya di antara variabel desain interior dan fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan pada Mahameru Kaos Sablon & Bordir Komputer Ponorogo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan pada karyawan Mahameru Ponorogo adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Mahameru Kaos Sablon & Bordir Komputer Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan guna peningkatan kualitas sumber daya manusia perusahaan yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan berkaitan dengan desain interior dan fasilitas kerja.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia mengenai dampak dan pengaruh desain interior dan fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan.

3. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai dasar perbandingan sejauh mana teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dapat diterapkan sesuai kenyataan yang ada.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya tentang manajemen sumber daya manusia sebagai bahan kajian dalam penelitian selanjutnya.